



IPB Today

Volume 380 Tahun 2020

Indonesia Punya Potensi Besar Sumber Daya Krustasea



Indonesia sebagai negara kelautan, memiliki sumber daya krustasea yang tinggi. Sumber daya ini juga menjadi penopang dalam ekspor perikanan Indonesia saat ini.

Prof Rokhmin Dahuri, Koordinator Penasehat Menteri Kelautan dan Perikanan 2020-2024 menjelaskan sekitar 45% total nilai ekspor perikanan Indonesia berasal dari krustasea seperti udang, rajungan, kepiting, dan lobster. Tidak hanya itu, sekitar dua juta orang atau sekitar 30% pekerja perikanan on-farm bekerja di usaha penangkapan dan budidaya on-farm krustasea.

“Kegiatan bisnis budidaya dan penangkapan krustasea ini mampu menciptakan multiplier effects yang sangat luas. Di samping itu, ternyata demand dan market domestik maupun ekspor produk krustasea ini terus meningkat. Kalau dari sisi kapasitas produksi di Indonesia, ini merupakan the limit is the sky,” papar Prof Rokhmin dalam Webinar Peluang dan Tantangan Pengelolaan Krustasea yang Berkelanjutan Pasca Pandemi COVID-19, Senin (8/6).

Potensi lestari (MSY), lanjut Prof Rokhmin, sumber daya ikan (SDI) laut Indonesia mencapai 12.541.437 ton. Sementara total potensi lestari (MSY) krustasea Indonesia mencapai 430.175 ton per tahun, dengan potensi terbanyak di WPP 712 dan dari jenis udang panaeid. Berdasarkan data pada periode 2014-2018, produksi krustasea Indonesia didominasi komoditas udang (rata-rata 85,7%), disusul rajungan (10,0% dan kepiting (4,0%).

“Meskipun Indonesia punya potensi lahan tambak terluas di dunia dan panjang pantainya ke dua terpanjang, tetapi kita hasil produksi udang budidaya masih kalah dari Ecuador yang panjang pantainya hanya sekitar 7000 kilometer, artinya kita masih belum optimal memanfaatkannya,” tambah Prof Rokhmin.

Di samping itu, volume ekspor udang Indonesia menempati urutan kelima dunia. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu sebagian jenis stok krustasea telah overfishing di beberapa wilayah perairan laut (WPP) dan yang lainnya masih underfishing di

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

sejumlah wilayah, adanya kontroversi pelarangan alat tangkap aktif (fishing gears) yang produktif dan efisien, namun dianggap merusak kelestarian sumber daya krustasea, adanya illegal, unregulated, dan unreported (IUU) fishing terutama oleh nelayan yang masih cukup marak di wilayah perbatasan, kerusakan ekosistem pesisir, adanya perusakan ekosistem danau, sungai maupun rawa oleh pencemaran maupun konversi ekosistem, global warming dan ocean acidification, serta sistem perikanan tangkap krustasea yang masih tradisional.

"Usaha maupun bisnis perikanan terutama krustasea di Indonesia masih didominasi skala mikro dan kecil, ada 98,36% itu skala mikro, sedangkan yang berskala besar hanya 1,64%. Ini perlu diperluas lagi usahanya," papar Prof Rokhmin.

Untuk itu, perlu adanya manajemen yang lebih baik di sektor perikanan. Sistem manajemen yang disarankan yaitu perlu adanya pengendalian pada sisi input yang meliputi penetapan jumlah kapal ikan yang beroperasi, kapasitas penangkapan dari kapal ikan serta intensitas penangkapan; pengendalian pada sisi output seperti pembatasan kuota yang diperbolehkan untuk menangkap, escapement controls; pengendalian teknologi penangkapan ikan; pengelolaan berbasis ekosistem dan pendekatan ekonomi secara tidak langsung.

Sementara itu, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Dr Ir Luky Ardianto menjelaskan upaya peningkatan produksi krustasea di Indonesia dapat dilakukan melalui pendekatan social-ecological system (SES). "Kalau kita bicara fisheries, berarti kita bicara learning ecosystem sampai ecosystem welfare. Itu yang harus menjadi platform, jadi perikanan itu tidak hanya sekedar ideologi saja, atau ekologi saja, atau hanya sosial saja, tetapi mencakup semua itu sehingga bisa tercapai tools sustainability," papar Dr Luky.

Sistem SES, lanjut Dr Luky, merupakan sistem ekologi yang di dalamnya terdapat sistem sosial dan biasanya

hubungannya adalah antara services, intervesion management. Oleh karena itu, SES mencakup ekologi sistem dan sosial sistem sehingga ada keterkaitan antara environmental research dengan social research.

"SES perikanan krustasea yang paling memungkinkan dikembangkan adalah komoditas panaeid fisheris WPP 711. Ini merupakan WPP yang paling direkomendasikan untuk dikembangkan dan nilainya besar sekali, ini disusul oleh lobster dan memiliki banyak peluang untuk dikembangkan," pungkask Dr Luky.

Dr Ali Mashar, dosen FPIK IPB University menjelaskan biodiversitas krustasea Indonesia tidak hanya berasal dari air laut saja, melainkan juga berasal dari air tawar. "Ada sekitar 369 spesies krustasea air tawar yang berhasil ditemukan dan diidentifikasi. Spesies tersebut terdiri dari 120 spesies kepiting air tawar, 111 spesies kepiting magrove, 122 spesies udang air tawar, 16 spesies lobster air tawar. Menariknya lagi, ternyata kita punya 38 spesies krustasea endemik yang di antaranya terdiri dari genus Caridina," papar Ali. **(RA)**



Cara Menyimpan Pakan Diungkap dalam Training Sistem Logistik Pakan



Your network bandwidth is low



Penyimpanan dan pergudangan merupakan salah satu faktor penting dalam sistem logistik pakan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga karakteristik, baik fisik maupun kimia, yang dimiliki bahan pakan selama waktu penyimpanan setelah proses pemanenan dan pengeringan.

“Untuk menjaga karakteristik produk pakan, segera lakukan penyimpanan setelah penanganan pasca panen dan pengeringan,” ujar Dr Ir Heri Ahmad Sukria, MScAgr, dalam acara Online Training Sistem Logistik Pakan yang Efektif dan Efisien yang diselenggarakan oleh Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI), IPB University, (5/6).

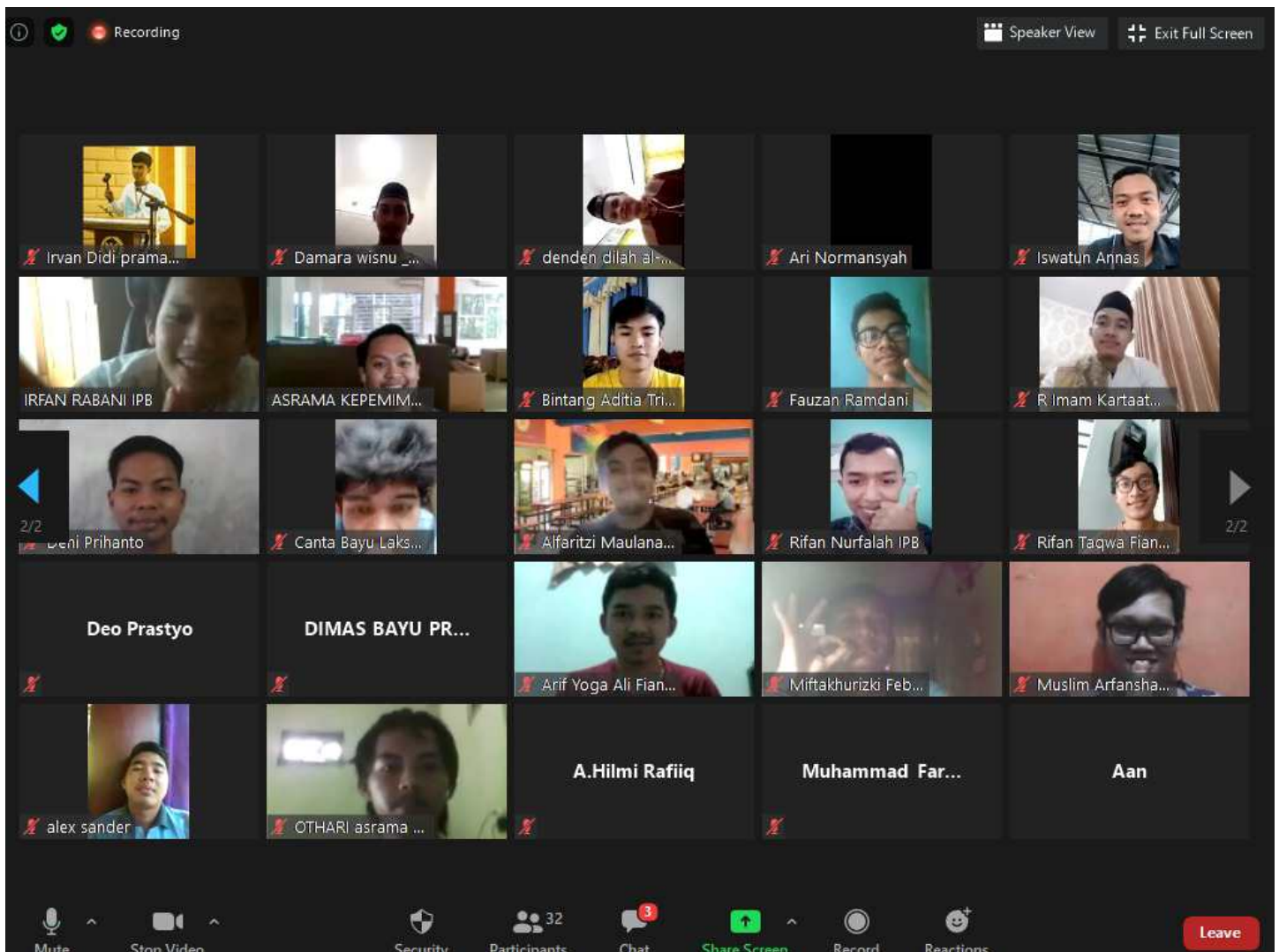
“Banyak faktor penyebab terjadinya kehilangan kualitas dan kuantitas bahan selama penyimpanan. Faktor yang dimaksud diantaranya jamur, serangga, rodent, respirasi dan migrasi uap air. Pertumbuhan jamur dipengaruhi oleh kadar air, temperatur bahan, kondisi bijian, jumlah bahan asing dan keberadaan organisme lain,” tutur dosen IPB University dari Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan (INTP) Fakultas Peternakan ini.

Pengendalian jamur dapat dilakukan secara kimia ataupun fisik. Cara kimia dapat dilakukan dengan menggunakan asam propionate dan asam asetat, sedangkan cara fisik selain mengontrol suhu dan kelembaban, juga dapat dilakukan dengan melepas gas tertentu ke dalam gudang.

“Tips agar terhindar dari tumbuhnya jamur, maka suhu optimum dalam gudang penyimpanan sebaiknya berkisar 25-30 derajat celsius dengan kelembaban RH 65- 93 persen. Dalam mengoperasikan penyimpanan pada sistem pergudangan, perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya sanitasi, muatan, aerasi dan monitoring. Sanitasi di sini artinya membersihkan sisa bijian lama dan bijian yang tercecer, menjalankan prinsip first in first out yakni mengeluarkan barang yang paling pertama masuk. Aspek muatan yang perlu diperhatikan adalah dengan tidak mencampur bahan lama dengan bahan baru serta tidak menyimpan dengan muatan berlebih. “Aspek aerasi perlu diperhatikan agar migrasi uap air tidak terjadi sementara monitoring yang dimaksud adalah memantau secara kontinu terhadap aspek lainnya,” tuturnya dalam pelatihan yang dilakukan secara virtual tersebut.

(Ama/Zul)

Asrama Kepemimpinan dan Kader Pejuang Pertanian Membangun Jiwa Kritis di Era Pandemi



Asrama Kepemimpinan dan Kader Pejuang Pertanian, IPB University mengadakan Halal bi Halal dengan tema Membangun Jiwa Kritis di Era Pandemi, (3/6). Kegiatan tersebut memiliki makna sebagai penyambung tali silaturahmi hingga refleksi pembangunan jiwa kepemimpinan kepemudaan. Halal bi Halal online sudah menjadi tradisi di era pandemi dalam membangun komunikasi.

“Semoga pertemuan dengan dibalut halal bi halal ini menjadi ajang saling memaafkan dan menguatkan semangat satu sama lain untuk sama sama berproses di Asrama Kepemimpinan,” ujar Presiden Asrama Kepemimpinan, Ridho Yudha Pratama.

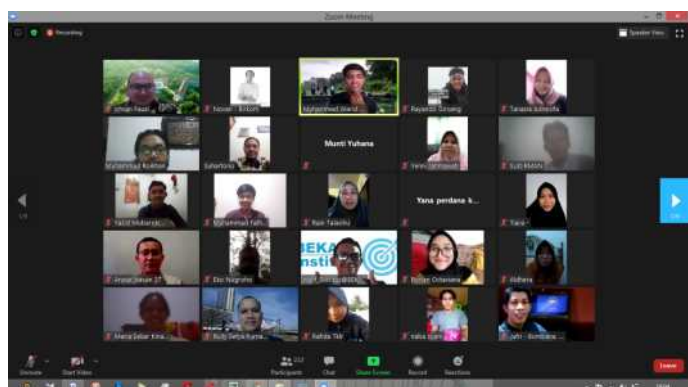
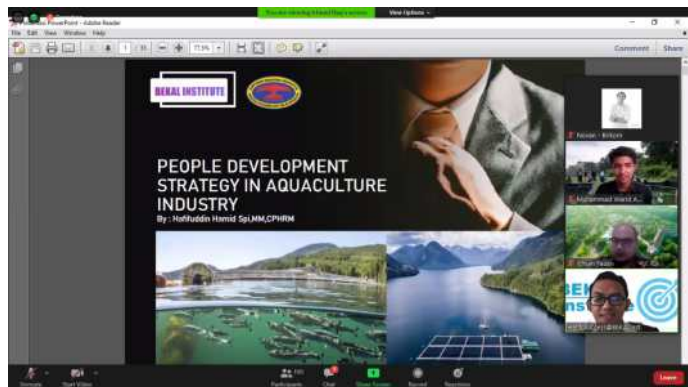
Sementara itu, dalam sambutannya, Beginer Subhan selaku pembina Asrama Kepemimpinan mengingatkan agar para insan Asrama Kepemimpinan tetap produktif

dan dapat menciptakan hal baru yang inovatif dan bermanfaat bagi orang banyak di masa pandemi.

Halal bi Halal ini menghadirkan Auhadillah Azizy, yang mengajak peserta untuk kembali mengingat perjuangan pendiri bangsa hingga konstitusi negara yang dibalut dengan sejarah Islam di nusantara. Ini memberikan arti betapa besar perjuangan Islam dalam membangun bangsa Indonesia. Salah satu kepekaan Islam terhadap pancasila yang mengakui bahwa pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Auhadillah juga mengingatkan pentingnya konsistensi dan komitmen sebagai panduan utama dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Harapannya setelah mengikuti kegiatan halal bi halal semua calon pemimpin di asrama kepemimpinan dapat diketuk hatinya untuk bergerak bersama melakukan aksi-aksi yang berdampak bagi masyarakat. **(Fiki/red/Zul)**

Himakua IPB University Bahas Peluang dan Strategi Manajemen dalam Industri Akuakultur



Himpunan Mahasiswa Akukultur (Himakua), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University adakan seminar daring tentang industri akuakultur. Diskusi yang digelar melalui aplikasi zoom dan disiarkan langsung melalui aplikasi instagram dan youtube (7/6) ini bertajuk Aquainsight dan dihadiri oleh 228 peserta dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam sambutannya, M Warid Akbar selaku Ketua Himakua mengatakan bahwa kegiatan ini diadakan untuk memperkenalkan dunia akuakultur secara luas kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Akuakultur tidak terbatas hanya pada budidaya perikanan, namun juga manajemen sumberdaya manusia, industri perikanan, bahkan banyak berkembang start-up akuakultur. "Kegiatan Aquainsight ini harapannya bisa membantu pemerintah memberikan edukasi terkait bidang akuakultur kepada masyarakat. Ke depannya kegiatan tidak hanya dalam bentuk webinar tetapi juga dikemas dengan metode-metode lain yang cocok untuk mahasiswa dan masyarakat umum. Akuakultur jaya, akuakultur Indonesia maju, kita bisa!" ungkap Warid saat membuka kegiatan diskusi.

Hadir sebagai pemateri Ir Suhartono sebagai owner PT Safaat Bejo Hartino sekaligus distributor di Aquafeed,

salah satu perusahaan di bidang perikanan. Pemateri kedua adalah Hafifuddin Hamid, MM, CPHRM, founder dari Bekal Institut, motivator sekaligus owner Freez 'n Fruits. Pemateri Ketiga adalah Anwar Hasan, M.Si seorang praktisi akuakultur yang saat ini menjabat Manajer di Aquaculture Biomin Singapore Pte. Ketiganya merupakan alumni dari Departemen Budidaya Perikanan, IPB University.

Suhartono mengungkapkan bahwa produksi perikanan budidaya terus berkembang dan diprediksi akan mendominasi perikanan dunia. Keunggulan perikanan budidaya adalah komoditasnya beragam dan pilihan teknologinya bervariasi dan bisa dilakukan pemantauan secara periodik. Beberapa spesies perikanan juga bisa dibudidayakan pada lahan marjinal dan lahan sempit.

"Sektor kelautan memiliki potensi untuk menyerap 45 juta tenaga kerja. Kunci dari pengusaha perikanan adalah bisa meningkatkan produktivitas, efisiensi budaya produksi dan inovasi yang terus dikembangkan untuk budidaya. Potensi ini harus bisa dilihat dan dijadikan peluang untuk generasi muda," tambahnya.

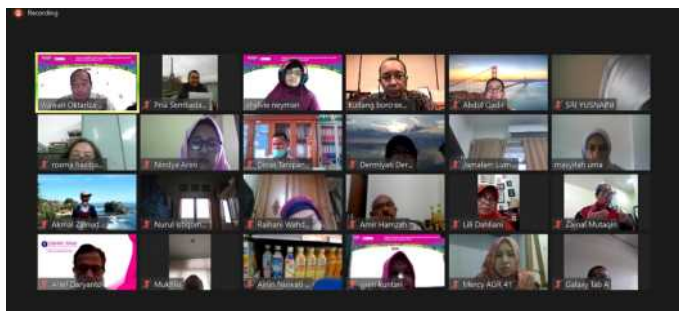
Selaras dengan pembicara sebelumnya Hafifudin juga mengungkapkan sarjana kelautan dan perikanan diharapkan melihat potensi dan peluang, serta siap menghadapi tantangan pembangunan di sektor ini. Kontribusi mutlak diperlukan oleh pemuda dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0. Mahasiswa secara aktif harus bisa melengkapi kompetensinya untuk bisa menghadapi dinamika ini.

"Saat ini pemuda banyak berkecimpung di dunia akukultur dengan membuat start-up bisnis. Bidang akuakultur sangat luas dari peralatan, bibit, jasa dan lainnya. Peluang inilah yang sangat cocok untuk anak muda mengembangkan bisnis akuakultur dengan basis utama teknologi," ujar Hafifuddin.

Kolaborasi adalah kunci untuk mengembangkan sektor perikanan di Indonesia. Semuanya harus bersinergi, bisa memadukan ilmu dari bidang satu dengan bidang yang lain agar perikanan di Indonesia terus berkembang.

(**/Zul)

Smart Farming and Precision Agriculture, Salah Satu Solusi Revitalisasi Pertanian di Masa Depan



Adanya ancaman ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh populasi manusia di masa depan menyebabkan pendekatan tradisional harus diubah dengan pendekatan baru. Revolusi dalam bidang pertanian yang keempat (Agriculture 4.0) saat ini sedang berjalan dengan fokus pada penggunaan teknologi pertanian yang baru (hidroponik, vertical farming, pertanian di gurun dan laut, dan modifikasi genetik) dan pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang pertanian.

Konsep pengembangan pertanian yang banyak dikembangkan pada saat ini adalah konsep pertanian cerdas atau yang biasa juga disebut smart farming atau precision agriculture. Penemuan sistem monitoring lahan pertanian berbasis teknologi Internet of Things (IoT) memungkinkan petani untuk memantau lahan pertaniannya melalui perangkat smartphone atau computer. Selain itu, perkembangan teknologi penanganan big data terkini juga memungkinkan untuk melakukan penyimpanan data dari lahan pertanian. Tentu, masih banyak teknologi lain yang berpeluang untuk diterapkan pada lahan pertanian dalam upaya meningkatkan hasil dan melakukan efisiensi sumber daya.

Hal ini dibahas dalam Seri Webinar Sekolah Vokasi (SV), IPB University, (5/6). Webinar seri kedua yang berjudul "Smart Farming and Precision Agriculture: The Next Agricultural Revolution" ini menghadirkan pembicara-pembicara yang tidak diragukan lagi kepakarannya. Yakni Dr Suwardi selaku Dekan Fakultas Pertanian, Prof Kudang Boro Seminar selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian dan Dr Shelve N Neyman selaku Ketua Program Studi Teknik Komputer SV.

Dalam kata pengantarnya, Dr Arief Daryanto, Dekan SV menyampaikan bahwa IPB University telah mengembangkan konsep Pertanian 4.0 atau sering disebut dengan konsep AgroMaritim 4.0. Pertanian 4.0 adalah pertanian dengan ciri pemanfaatan teknologi artificial intelligence, robot, internet of things, drone, blockchain,

dan big data analytics, untuk menghasilkan produk unggul, presisi, efisien, dan berkelanjutan. "Pertanian cerdas dan pertanian presisi memungkinkan petani untuk mengurangi kehilangan dan sisa makanan (food loss and waste) dan meningkatkan produktivitas mulai dari jumlah input yang digunakan sampai ke meja konsumen, from farm to table business," jelas Dr Arief.

Webinar SV seri kedua ini dipandu oleh Dr Wawan Oktariza, Wakil Dekan bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan SV. Dalam presentasinya Dr Suwardi menyampaikan bahwa smart farming memanfaatkan teknologi big data, machine learning, Internet of Things (IoT), cloud computation dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi industri pertanian.

Menurutnya, kunci utama smart farming adalah data terukur berdasarkan analisa sensor yang telah dipasang di areal penanaman. Sensor itu akan memberikan informasi mengenai berbagai hal yang terkait dengan tanaman, menambah pupuk, apakah perlu menambah air, suhu di sekitar lokasi tanam hingga rekomendasi jadwal panen. Tentunya hal tersebut berimplikasi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi hasil panen petani. "Penerapan smart farming menjadi penting karena efisiensi sumberdaya alam khususnya tanah dan air serta menjaga kelestarian hutan. Efisiensi sumberdaya manusia dengan memanfaatkan mesin-mesin pertanian dan teknologi dan meningkatkan peran generasi muda di bidang pertanian," ujarnya.

Penelitian mengenai smart farming telah banyak dilakukan oleh IPB University, termasuk di Fakultas Pertanian, misalnya Smart Green House (melon dengan smart hydroponic system), Satreps (teknik penilaian kerusakan padi), Smart Seeds (layanan informasi geodata) dan Spice Up (pada tanaman lada). Sementara itu, Prof Kudang dalam paparannya menjelaskan pentingnya teknologi smart and precision agriculture dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada sektor pertanian secara umum. Teknologi smart and precision agriculture telah dilakukan oleh IPB University. Misalnya menentukan komoditi yang tepat di Gorontalo (padi dan jagung).

"Hal ini tentunya penting dalam kaitannya terhadap perencanaan dan pengembangan suatu wilayah. Selain itu, teknologi ini juga dapat digunakan untuk menentukan unsur hara pada lahan perkebunan sawit. Penerapan smart agriculture pada komoditi peternakan juga telah

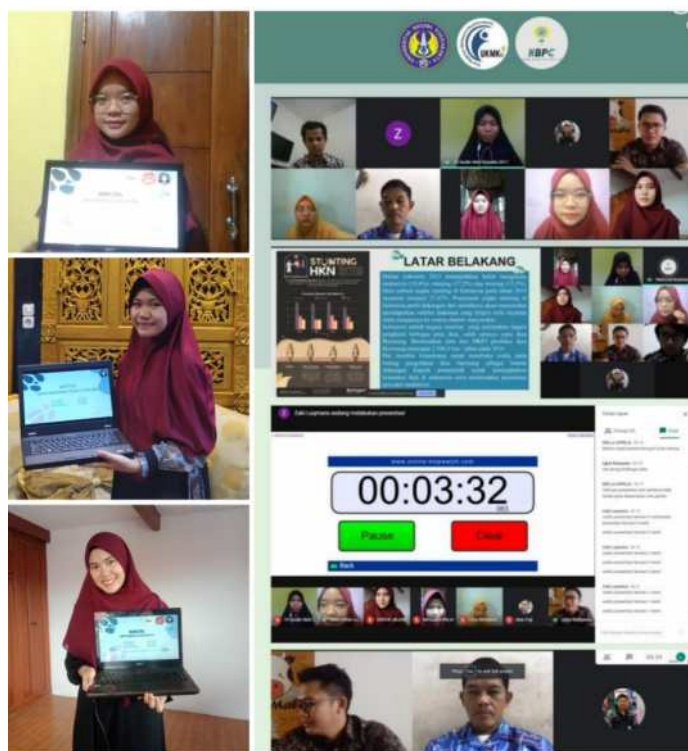
dilakukan misalnya penentuan lahan yang sesuai untuk membuka closed-house untuk ayam broiler di suatu daerah dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Pada prinsipnya, smart and precision agriculture merupakan teknologi yang aplikatif dan ke depan penting untuk mengubah image pertanian di Indonesia," terangnya.

Menjaga keamanan pangan pada proses smart agriculture juga diperlukan. Dalam paparannya, Dr Shelvie mengatakan smart agriculture penting untuk dijaga keamanannya agar ekosistem smart agriculture di dalamnya tidak terganggu. Contohnya, apabila suatu sistem pada smart agriculture sudah dibuat sebaik mungkin, namun ada gangguan berupa serangan cyber, kebocoran data, atau manipulasi data dan seterusnya,

tentu dapat berdampak pada kegagalan sistem. Dampak jangka panjangnya tentu dapat merugikan terutama secara finansial. "Tantangan utama pada security dan privacy pada smart farming dapat dilihat dari beberapa perspektif. Antara lain access control, trust, and privacy perspective; data perspective; network perspective; compliance and supply chain perspective," ujarnya.

Webinar yang diikuti oleh lebih dari 200 orang dari berbagai perguruan tinggi dan instansi secara umum berjalan dengan lancar. Ke depan, IPB University akan terus berkomitmen menjadi bagian penting dalam peningkatan sektor pertanian di Indonesia yang salah satunya dengan cara penerapan teknologi smart farming and precision agriculture. **(Red- PS/WB/Zul)**

Tim Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University Boyong Best Presentation dalam National Business Plan Competition 2020



Tim mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University berhasil meraih Best Presentation di National Business Plan Competition 2020, Universitas Negeri Yogyakarta, (5-6/6). Tim yang terdiri dari Mella Aprilia (Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya), Olive Afifah Azzahra (Program Studi Supervisor Jaminan Mutu Pangan) dan Sophie Muhibatul Anwar (Program Studi Manajemen Industri) ini berhasil mengalahkan 21 tim lainnya dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Dengan judul presentasi "Boosting, Ikan Baronang Cegah Stunting", Mella mengatakan bahwa lomba ini berkaitan tentang bisnis di bidang pengolahan pangan. Menurutnya, dalam lomba Business Plan ini timnya mengolah ikan Baronang menjadi ikan Baronang bumbu yang dikemas vakum untuk menambah nilai jual, umur simpan dan memudahkan dalam proses distribusi. "Kami sangat senang dan lomba ini sangat menantang karena seharusnya perlombaan ini dilaksanakan secara offline di UNY namun karena adanya pandemi perlombaan ini dilaksanakan secara online. Ini merupakan pengalaman baru bagi kami karena harus mempersiapkan segala hal dari jarak jauh, latihan dilakukan secara online bahkan presentasi pun harus secara online. Banyak ketakutan yang kita rasakan seperti latihan yang kurang maksimal karena tidak tatap muka langsung maupun ketakutan kalau sinyal tidak mendukung. Namun, semua itu menjadi pengalaman baru yang sangat berharga dan menyenangkan. Dari situ kita belajar bahwa kita tetap mampu berkarya di tengah kondisi yang sulit saat ini," ujarnya.

Meutia berharap produk Boosting ini dapat direalisasikan menjadi sebuah bisnis yang prospektif, serta memberi manfaat bagi orang banyak. "Selain itu, kita juga berharap mampu menjuarai perlombaan business plan lainnya untuk menambah pengalaman dan kapasitas diri," imbuhnya. **(dh/Zul)**

Dr Alan F Koropitan: Laut Berkelanjutan Masa Depan Kita



Laut merupakan manivestasi berprospek cerah apabila dikelola dengan cara yang bijak dan berkelanjutan. Hal ini menjadi penting mengingat jika laut rusak maka rusaklah salah satu sumber penyedia protein rakyat.

Urgensi dalam menjaga keberlanjutan laut mendorong Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University menyelenggarakan diskusi bertajuk “Laut Berkelanjutan, Masa Depan Kita”, (5/6) live di instagram @itk.ipb. Pembicara utama yang dihadirkan adalah Dr Alan F Koropitan, dosen IPB University dari Departemen ITK.

Dr Alan berbicara sustainability, pendekatannya dapat melalui berbagai aspek, yakni keterhubungan antara lingkungan, manusianya dan hubungan sosialnya. Secara lingkungan, potensi maritim Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, hanya saja potensi ini hanya akan menjadi potensi apabila tidak diberdayakan secara optimal.

“Wilayah kelautan kita selain mampu menjadi sumber penghasil protein dapat pula menjadi wilayah ekonomi yang dalam hal ini dapat menghasilkan migas dan yang terkait jasa seperti pelayaran pelabuhan. Biodiversitas lautan di dunia salah satunya ada di Indonesia (sebagai

negara yang tersusun atas pulau-pulau). Implikasinya adalah kita punya keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, maka sains biodiversitas itulah yang perlu kita kembangkan optimal,” terang Dr Alan.

Dalam pemaparannya, Dr Alan menjelaskan bahwa biodiversitas laut memiliki tiga hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi. Yakni rekomendasi untuk ecotourism yang mencakup potensi sosial, ekonomi, budaya. Rekomendasi bioprospektif untuk obat-obat yang sumbernya dari biodiversitas kepulauan dan rekomendasi eksplorasi laut dalam.

“Pada kearifan lokal itu ada bahan yang bisa kita jelaskan dengan sains modern dan ke depan, challenge kita adalah bagaimana cara kita mendokumentasikan potensi-potensi alam yang berpeluang sebagai bioprospektif,” imbuhnya.

Adapun upaya untuk melakukan optimalisasi tersebut adalah dengan menyiapkan generasi muda dengan pendidikan. Menurutnya, pendidikan itu proses perubahan pola pikir, pembangunan manusia ini sangat penting, karena ini adalah era kita untuk mengambil peran lebih besar. Dengan demikian, maka produk dari pembangunan manusia sebagai bagian dari inspirasi. **(SM/Zul)**

The Ocean Voice

“Laut Berkelanjutan Masa Depan Kita”

Dr. Alan F Koropitan, S.Pi, M.Si

Lektor Kepala bidang Oseanografi
Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - IPB University

**Jumat | 5 Juni 2020
20.00 WIB**

Instagram Live @itk.ipb

itk.ipb.ac.id | itk@apps.ipb.ac.id | @itk | @itk.ipb

Webinar Berdamai dengan Tawon Vespa Bersama Departemen Biologi



Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Asosiasi Perlebahan Indonesia (API), dan Perhimpunan Entomologi Indonesia (PEI) menyelenggarakan webinar tentang tawon Vespa (5/6). Tawon Vespa diberitakan sebagai serangga berbahaya karena sengatannya. Dr Rika Raffiudin, dosen IPB University dari Departemen Biologi menyebutkan bahwa belakangan ini telah beredar hoax mengenai sengatan tawon vespa yang menyebabkan banyak warga meninggal dunia. Dr Rika berharap dengan adanya webinar ini masyarakat dan peserta webinar mendapatkan pencerahan mengenai serangga tersebut.

Dr Sri Kahono sebagai pembicara dari Pusat Penelitian Biologi LIPI memaparkan bahwa populasi tawon vespa meningkat khususnya di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Pernyataan ini sejalan dengan informasi yang datang dari masyarakat di beberapa daerah yang terkena sengatan serangga tersebut. Dr Sri

Kahono telah mempelajari dinamika lebah dan tawon bertahun-tahun. Menurutnya hal ini tidak mudah dilakukan, terlebih lagi mengenai populasi dan cara mengukurnya. Tawon jenis *V. affinis* ini juga kerap mengganggu pekerjaan pertambangan. Meningkatnya populasi tawon vespa disebut pula karena kemampuan beradaptasinya yang tinggi serta terbentuknya relung baru karena adanya perubahan lingkungan alaminya. Pada perumahan masyarakat tersedia untuk tempat bersarang, di bangunan, di dalam pipa, di bawah rumah dan sebagainya. Ditambah dengan melimpahnya sumber makanan yang berasal dari sampah hewani masyarakat. Hal tersebut menyebabkan koloni tawon merasa nyaman dengan habitatnya yang tidak lagi alami. Tumpang tindih atau overlapping tempat hidup manusia dengan tawon inilah yang menyebabkan konflik antara kedua makhluk hidup terjadi. "Koloni tawon hanya akan menyerang manusia apabila terprovokasi oleh lingkungan sekitarnya, utamanya karena ganguan manusia itu sendiri saat

mereka mencari makan atau membuat sarang atau karena gangguan alamiah seperti angin.

Bila ada koloni tawon yang berpotensi menjadi berbahaya, masyarakat hanya harus waspada dan menjauh dari tempat tersebut. Tanda utamanya adalah bila terdapat tawon yang terbang mondar-mandir di suatu wilayah dimana sarang tersebut berada maka hal tersebut berarti sinyal peringatan tinggi," ujarnya.

Penanganan tawon vespa oleh masyarakat pada umumnya yaitu berupa eradikasi total atau pemusnahan sarang secara total. Namun Dr Sri Kahono tidak menyarankan hal tersebut karena tawon vespa sendiri memiliki peran positif di alam, yaitu sebagai penyerbuk alami dan predator dari hama sehingga lingkungan hidup dapat stabil. Kecuali pada posisi koloni tawon tersebut dapat membahayakan manusia misal terdapat sarang pada pintu rumah atau di ruang publik, saran utama adalah untuk memindahkannya saja. "Sebaiknya tidak melakukan eradikasi atau pembunuhan karena koloni tidak akan membahayakan atau berubah karakternya," jelas Dr Sri Kahono.

Selain itu masyarakat umum sering tidak berpedoman pada metode eradikasi terbatas yang baik dan benar. Metode eradikasi ini baiknya dilakukan oleh tim profesional yang dapat mengobservasi tawon beserta sarangnya sehingga pengerjaan dapat dilakukan dengan langkah yang benar serta efektif, serta tidak membahayakan masyarakat.

Lalu bagaimana dengan masyarakat yang terlanjur tersengat tawon vespa? Dr dr Tri Maharani, MSi. SpEM sebagai Kepala IGD RS Daha Husada Kediri yang telah berpengalaman menangani kasus sengatan tawon vespa turut berbagi ilmu mengenai pertolongan pertamanya. Menurutnya hingga akhir Desember 2019, ada kasus sengatan tawon vespa di rumah sakit yang bersangkutan. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum sebelum mendatangi pelayanan kesehatan adalah mengompres dengan air es dan merawat luka bekas sengatan karena dapat berpotensi terjadi infeksi sekunder seperti rasa panas, pembengkakan dan munculnya nanah. Gejala umum atau fase local sengatan tawon vespa ini adalah nyeri, edema atau kemerahan, dan epilema pada bagian tubuh yang tersengat. Gejala tersebut biasanya terjadi bila tidak menerima lebih dari dua sengatan.

Sifatnya tidak fatal, kecuali pada anak-anak. Namun Dr Tri berpesan bahwa walaupun gejalanya ringan harus tetap mendatangi ke pelayanan kesehatan karena proses racun yang masuk tidak dapat diukur sendiri harus diobservasi oleh profesional. Selain itu pemberian obat analgesik seperti tramadol, methampiron, dan acetaminophen dilakukan walau tidak terjadi infeksi sekunder.

Kasus terparah dapat menyebabkan gagal ginjal akut dan gangguan pernapasan karena racun dari tawon vespa bersifat hematotoksin. Sehingga pemberian ventilator atau alat bantu napas serta bantuan sirkulasi dengan pemberian infus menjadi amat penting.

“Pasien sengatan tawon pun tidak dapat dipulangkan tapi diobservasi sesuai pedoman WHO, bila menurut hasil laboratorium pasien menunjukkan gejala abnormalitas seperti kreatinin meningkat, maka harus dirawat inap. Saya harap bila kita tersengat tawon, proses rawat inap bisa dilakukan,” tutur Dr Tri.

Pada pasien hipersensitif, sengatan tawon dapat menyebabkan alergi sampai anafilaksis sehingga tanda abnormalitas fisik jarang terlihat, namun tetap dilakukan observasi selama delapan jam. Pemberian obat kortikosteroid, antihistamin, adrenalin biasa dilakukan karena belum adanya anti venom sehingga penetralan racun hanya dapat dilakukan melalui cuci darah. Bila terjadi sengatan ALO akut lung oedema, pasien dapat mengalami sesak dan kemudian meninggal. Ini karena transpor oksigen terganggu akibat penumpukan cairan di paru-paru sehingga pemberian obat untuk mengeluarkan cairan yang menyebabkan pasien mengalami diuresis lalu racun akan terbuang.

Dr Tri juga menyebutkan bahwa pada dua tahun terakhir, Taiwan telah melakukan penelitian dan mengembangkan anti venom untuk racun tawon melalui plasma exchange. Ia berharap Indonesia dapat mengembangkan hal yang sama serta menerbitkan pedoman penanganan tawon vespa. **(muthia/Zul)**

Motivasi Berprestasi dari Alumni Kondang IPB University



Di sela-sela kesibukannya, Jamil Azzaini, motivator ulung yang sudah melanglang buana ke berbagai negara hadir untuk menyapa para mahasiswa IPB University. Ia hadir dalam agenda seminar online yang rutin diselenggarakan oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK) IPB University di setiap pekannya. Dalam seminar virtual Berprestasi dengan Beasiswa di Luar Negeri, (6/6) Jamil menyampaikan rahasia suksesnya.

Pertama harus punya impian. Menurutnya impian perlu ditulis karena hal tersebut dapat memacu kita menuju kesuksesan. Penulis sembilan buku ini membagikan kisah pilunya sewaktu kecil. Ia mengaku dari keluarga yang kurang beruntung dalam hal finansial. Ditambah dengan

letak rumah orang tuanya yang sangat jauh dengan pusat kota dan sekolah sehingga akses untuk belajar sangat sulit. Akan tetapi kondisi tersebut tidak menyurutkan mimpinya untuk menjadi orang yang sukses dan mulia seperti yang saat ini ia capai. “Passion adalah rahasia sukses saya yang kedua. Passion merupakan apa saja yang sangat dinikmati ketika kita melakukan hal itu, mudah dikerjakan dengan hasil kerjaan yang berkualitas dan dapat menghasilkan sesuatu seperti materi,” ujarnya.

Kemudian kunci sukses yang terakhir menurutnya adalah bergabung dengan komunitas. Hal ini perlu dilakukan karena komunitas menentukan dengan siapa kita bersahabat. “Memiliki mentor juga perlu karena dengan memiliki mentor adik-adik dapat mendapatkan wawasan baru serta nasehat yang positif. Selanjutnya yang tak kalah penting ada berorganisasi,” pungkas CEO Kubik Leadership ini.

Selain menjadi CEO, Jamil juga menjadi Komisaris di lima perusahaan, Penanggungjawab Mentoring Leadership Himpunan Alumni IPB University serta sebagai Founder dari Akademi Trainer, Kampoeng Hening, Tahfidz Properti dan Tahfidz Leadership. **(AMA/Zul)**

Sharing Beasiswa S2 di Australia Bersama Alumni IPB University



Sesi berbagi dengan alumni yang diselenggarakan oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK) IPB University dan Asrama Koes Plus, (6/6), menghadirkan Syarifah Amaliah, SE, MappEc, penerima beasiswa Australia Awards Scholarship (AAS) pada tahun 2012 hingga 2014. Seminar Online ini bertemakan :Berprestasi dengan Beasiswa di Luar Negeri".

"AAS ini merupakan beasiswa yang didanai oleh pemerintah Australia yang diberikan kepada warga negara Indonesia dan beberapa negara lain yang ingin belajar S2 atau S3 di Australia," tutur Syarifah yang merupakan alumni Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University. Sarifah mengambil program studi pascasarjana di The University of Adelaide, dengan program studi Ekonomi Terapan.

Menurutnya, AAS memiliki tiga skema beasiswa. Pertama merupakan long term awards yang ditujukan untuk mahasiswa jenjang pascasarjana dan program PhD. Kemudian short term awards yang ditujukan untuk program profesi dan tropika. Kemudian skema yang terakhir merupakan gabungan dari dari long term dan short term awards dan para double degree".

"Teman-teman harus rajin mencari informasi terkait

beasiswa, semua persyaratannya harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Persiapkan semua berkas dan persyaratan jauh-jauh sebelum tanggal penutupan. Ini adalah kunci dari keberhasilan mendapatkan program beasiswa tersebut. Fasilitas unik yang diberikan untuk para penerima beasiswa ini jika dibandingkan dengan beasiswa lain diantaranya mendapatkan pelatihan bahasa inggris sebelum berangkat yang mana disertai dengan tunjangan transportasi selama pelatihan tersebut serta diberikan uang saku," ujarnya.

Program pelatihan itu dikenal dengan English for Academic Purposes (EAP). Lama waktu EAP tiap penerima beasiswa berbeda-beda. Tujuan diadakannya EAP tersebut adalah untuk mempersiapkan para calon mahasiswa baru agar dapat beradaptasi dalam hal akademik maupun budaya.

"Tahapan dalam AAS ini dimulai dari proses persiapan dan aplikasi, kemudian seleksi berkas dan tes IELTS. Lalu jika lolos maka bisa lanjut ke pelatihan kemudian jika berhasil baru dapat menetapkan universitas," imbuh Syarifah yang saat ini tercatat sebagai dosen di Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB University. **(AMA/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Business Talk Series: Global Megatrend 2045, Peluang Bagi Indonesia Menjadi Negara Maju



Sekolah Bisnis (SB) IPB University menyelenggarakan Business Talk Series (BTS) edisi ke-4 pada 5/6. Bertemakan “Indonesia Pasca COVID-19”, Muhammad Lutfi yang pernah menjabat sebagai Menteri Perdagangan RI Kabinet Indonesia Bersatu II Tahun 2014 diundang sebagai pembicara. Talkshow daring diikuti oleh 477 peserta yang tergabung melalui ruang virtual zoom dengan total pendaftar sebanyak 1079 peserta. Tidak hanya itu, BTS #4 juga disiarkan melalui official account Youtube Sekolah Bisnis IPB University.

Musdhalifah Machmud selaku Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI membuka acara sekaligus moderator BTS #4.

Dalam paparannya, Lutfi menyampaikan data terbaru stimulus fiskal (31/5) di enam negara yakni US, Brazil, Rusia, UK, Spain, dan Indonesia dalam penanganan pandemi COVID-19. Tren pemanfaatan teknologi diprediksi akan meningkat pasca COVID-19 di antaranya e-commerce, digital payments, remote working dan distance learning.

“Ada empat area kunci untuk Indonesia bisa merealisasikan ambisi digital di antaranya membangun infrastruktur digital, mendorong kesadaran dan kepercayaan pelanggan, mengembangkan tenaga kerja masa depan, serta menumbuhkan ekosistem inovasi dan mendukung daya saing local,” ujarnya.

Global megatrend diprediksi akan terjadi di tahun 2045, hal ini bertepatan dengan 100 tahun Indonesia merdeka. Asia Pasifik akan menguasai output ekonomi dunia, hal ini seharusnya menjadi peluang bagi Indonesia dengan bonus demografi yang dimilikinya. Indonesia seharusnya mampu menjadi negara maju dan kaya sebelum tua, sebelum bonus demografi berakhir.

“Ada tiga skenario pertumbuhan Indonesia, di antaranya base case scenario dengan pertumbuhan GDP tahunan 5.1 persen, high scenario dengan pertumbuhan GDP tahunan 5.7 persen, serta super high scenario dengan pertumbuhan GDP tahunan 6.4 persen. Sektor industri menjadi driver pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan manufaktur dan energi yang menjadi sebuah keharusan,” terangnya. **(FK/Zul)**

Prof Endriatmo Soetarto Bicara Langkah Membuat Lumbung Pangan Kolektif di Sekitar Rumah



Di tengah penyebaran COVID-19 yang semakin meluas di Indonesia, tugas berat ditanggung warga dan para aparat. Tugas besarnya tidak lain menjaga kawasan itu tetap nihil dan aman dari COVID-19 agar tidak ada yang terpapar. Kampung siaga COVID-19 difungsikan dengan mengaktifkan, salah satunya, keberadaan lumbung pangan warga di sekitar rumah pada tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW).

Prof Endriatmo Soetarto, dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM) Fakultas Ekologi Manusia mengatakan, konsep membuat lumbung pangan secara kolektif dapat diterapkan oleh masyarakat di tingkat RT atau RW. Konsep itu dibuat sebagai upaya untuk saling membantu secara swadaya masyarakat di tengah pandemi COVID-19 yang terus meluas.

Ada beberapa langkah-langkah untuk membuat lumbung pangan kolektif di sekitar rumah. Yaitu melakukan pendataan kondisi sosial ekonomi warga untuk mengetahui mana warga yang mampu, cukup mampu dan tidak mampu, supaya bisa ditentukan prioritas warga mana yang paling butuh dibantu kebutuhan pangannya.

"Kemudian bersama warga, memetakan bahan pangan lokal yang tersedia di lingkungan RT/RW, apa saja bahan pangan yang ada dan apakah memenuhi kecukupan gizi karbohidrat (padi, jagung, ubi, singkong dan sebagainya), protein (kacang-kacangan, ikan atau daging), serat (sayur mayur), vitamin (buah dan sayuran) serta mineral (jamur, sayuran dan buah)," katanya.

Setelah itu, bahan pangan dikumpulkan baik dari lingkungan RT/RW ataupun dari luar lingkungan untuk membantu memperkuat persediaan pangan bersama. Langkah selanjutnya adalah menyusun strategi penyaluran pangan agar tepat sasaran terutama bahan pangan pokok yang tidak dapat ditanam sendiri oleh warga dalam waktu dekat.

Prof Endriatmo menambahkan bahwa menanam tanaman pangan lokal yang mudah ditanam di lingkungan RT/RW juga bisa dilakukan. Seperti sayur mayur, bumbu dapur baik secara kolektif ataupun sendiri di pekarangan rumah warga.

"Bersama warga, mengumpulkan dana untuk kas bersama, baik dari warga RT/RW ataupun dari pihak lainnya yang mendukung gerakan lumbung pangan bersama ini," imbuhnya.

Cara lainnya adalah membeli atau barter hasil panen dari warga ataupun petani sekitar maupun jaringan terdekat untuk memastikan keberlanjutan lumbung pangan bersama di tingkat RT/RW tetap ada. **(Awi/Zul)**

Kisah Selam: Industri Wisata Selam dan Snorkling Berkelanjutan



Indonesia sudah dikenal sebagai tempat tujuan wisata bahari sejak lama. Industri wisata selam dan snorkling sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan tersebut bahkan beberapa lokasi selam menjadi top destinasi kelas dunia.

Untuk menjawab tantangan masa depan tentang kegiatan wisata bahari berkelanjutan sekaligus dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia (World Environment Day) 2020, Marine Science and Technology Diving School (MSTDS) Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) IPB University bekerjasama dengan Komunitas Selam ITC 018 melakukan diskusi dengan judul Kisah Selam Dive 3 (5/6). Kegiatan ini mengambil topik "Menuju Industri Wisata Selam dan Snorkling Berkelanjutan".

Diskusi online ini dihadiri kurang lebih 150 orang dari berbagai daerah di Indonesia yang terdiri operator selam, dosen, penyelam profesional, peneliti dan mahasiswa.

Kegiatan ini menghadirkan Marthen Welly dari Coral Triangle Center dan sekaligus koordinator Greenfins Indonesia. Marthen menyampaikan bahwa pada saat ini, di tingkat dunia sudah banyak acuan yang bisa dipakai untuk menjadi panduan pelaksanaan industri selam

berkelanjutan salah satunya yang dikembangkan oleh Greenfins.

Selanjutnya lulusan pascasarjana Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Lautan (SPL) IPB University ini menerangkan bahwa Greenfins yang diinisiasi oleh United Nation Environment Programme (UNEP) ini merupakan gerakan sosial yang mengkampanyekan aktivitas wisata selam dan snorkling berkelanjutan yang sudah diimplementasikan di negara lain di dunia.

"Penting dan perlu untuk pelaku dan pengguna manfaat di industri wisata selam dan snorkling untuk mengetahui dan menjalankan hal-hal apa yang sudah dijalankan secara internasional dan tujuan akhirnya kegiatan wisata yang berkelanjutan," imbuh anggota luar biasa Fisheries Diving Club (FDC) IPB University ini.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Laboratorium Selam Ilmiah ITK IPB University, Beginer Subhan, "Lingkungan khususnya terumbu karang merupakan modal dan menjadi atraksi utama sehingga praktek-praktek yang mendukung kelestarian kedua hal tersebut juga menjadi hal utama dan ini merupakan salah satu pencapaian SDG 14 Life Below Water," ungkap dosen IPB University yang merupakan pakar terumbu karang Indonesia ini. (**/Zul)

Cerita Alumni IPB University yang Sedang Kuliah S3 di Jerman



Drh. Dordia A. Rotinsulu, MSI

Tahun	Achievements
2018-sekarang	Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD) Scholarship holder: Research Grants - Doctoral Programmes in Germany, 2018/19
2015-sekarang	Dosen, Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet, FKH IPB
Okt 2011- Maret 2012	Erasmus Mundus Action-2 EXPERTSASIA Scholarship holder, funded by the European Union, for an exchange program: Master of Science Program in Microbiology and Biochemistry, Georg-August University Goettingen, Germany
2008	Juara 1 Mahasiswa Berprestasi tingkat Nasional
2007	German Industries (Foedergemeinschaft deutscher Unternehmen) and DAAD Scholarship holder: for participation at an international summer course in Dresden, Germany

dordia.rotinsulu@appi.ipb.ac.id

Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK), IPB University, mengadakan seminar kemahasiswaan yang diharapkan dapat memotivasi mahasiswanya untuk lebih prestatif. Seminar kali ini bertajuk Berprestasi dengan Beasiswa di Luar Negeri yang diselenggarakan secara virtual, (6/6).

Agenda ini juga bertujuan untuk memfasilitasi para alumni untuk membagikan pengalamannya selama menjadi penerima beasiswa studi lanjut di luar negeri. Seminar kali ini mengundang sosok alumni IPB University yang saat ini sedang menempuh program doktoral di Jerman yaitu Dordia Anindita Rotinsulu. Ia juga sebagai dosen di IPB University dari Fakultas Kedokteran Hewan.

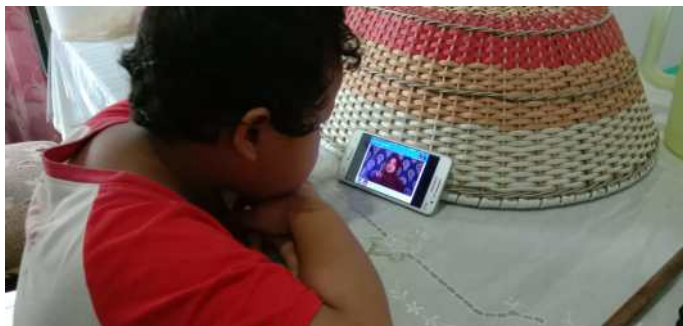
Dordia membagikan info menarik mengenai beasiswa DAAD yang merupakan kepanjangan dari Deutscher Akademischer Austausch Dienst atau dalam bahasa inggrisnya bermakna German Academic Exchange Services. "DAAD merupakan organisasi independen institusi-institusi pendidikan tinggi di Jerman dengan anggota sebanyak 241 universitas dan lembaga serta 103 organisasi kemahasiswaan. Beasiswa ini berpusat di kota Bonn, Jerman. Sementara kantor perwakilan Indonesia ada di Jakarta," tutur Dordia yang pernah meraih Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Nasional pada tahun 2008 itu.

Program beasiswa DAAD ini diperuntukkan bagi mahasiswa program S1, S2, S3 dan post doctoral serta alumni. Bagi mahasiswa program doctoral, akan mendapatkan fasilitas seperti uang saku sebesar 1200 euro/bulan, asuransi kesehatan, travel lump sum, pembiayaan research tahunan sebesar 460 euro, akses gratis kursus bahasa Jerman dan bebas visa. Ada juga fasilitas tambahan seperti subsidi sewa bulanan khusus keadaan tertentu, tunjangan untuk anggota keluarga yang dibawa serta pembiayaan perjalanan pulang ke negara asal.

Menurutnya, biasanya proses seleksi dimulai pada bulan Oktober sementara program dimulai bulan September di tahun berikutnya. Kriteria seleksi dari beasiswa ini adalah proposal penelitian dan rencana studi, prestasi akademik dan informasi kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. "Ada tips untuk mendapatkan beasiswa. Pertama kita harus mempersiapkan diri minimal enam hingga 12 bulan sebelum pendaftaran ditutup. Kemudian mengumpulkan informasi persyaratan dan pengalaman dari para penerima beasiswa sebelumnya. Lalu membuat checklist dan deadline pribadi dan terakhir evaluasi," tuturnya.

Ia juga menambahkan tips mengirim email ke supervisor. Pertama subject harus jelas atau to the point. Selanjutnya tuliskan nama dengan tepat, tuliskan alasan kenapa ingin dibimbing atau melakukan penelitian oleh supervisor tersebut. Kemudian tulis apa saja kontribusi yang sudah dilakukan dan apa yang menjadi harapan ke depannya. Lalu tulis pula bagaimana rencana pembiayaan studi di Jerman. Terakhir, jangan lupa lampirkan curriculum vitae (CV) dan proposal penelitian. **(AMA/Zul)**

Sahabat Sekolah Himitepa IPB University Adakan Pembelajaran Online bersama TK Dharma Wanita Persatuan



Divisi Peduli Pangan Indonesia (DPPI) dan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pangan (Himitepa), Fakultas Teknologi Pertanian IPB University mengadakan pembelajaran secara online Sahabat Sekolah yang ditujukan kepada siswa-siswa Taman Kanak-Kanak (TK). DPPI sendiri merupakan divisi yang terjun langsung ke masyarakat untuk menjawab permasalahan sosial khususnya mengenai pangan. Program kerja yang dibawa adalah Sahabat Pedagang, Sahabat Sekolah, Sahabat Desa dan Peringatan Hari Pangan Sedunia.

Kegiatan yang sebelumnya selalu dilakukan secara tatap muka tersebut, untuk pertama kalinya, (4/6) dilakukan secara online atau daring karena adanya pandemi COVID-19. Begitupun dengan program kerja Sahabat Sekolah. Meskipun sekolah diliburkan, namun kontribusi untuk memberikan pengabdian harus tetap dilaksanakan. Wujud kontribusi tersebut diantaranya dengan memberikan edukasi berbentuk video pembelajaran kreatif untuk

siswa-siswi TK berkaitan dengan pola hidup sehat selama masa pandemi dan jajan sehat.

“Video pembelajaran tersebut berisikan edukasi mengenai pangan yang bergizi, beragam dan berimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa TK. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi mengenai cuci tangan yang baik dan benar, jajanan sehat dan tutorial membuat salah satu jajanan sehat melalui video yang dikirimkan ke WhatsApp Group,” ujar Abdurahman, perwakilan dari Himitepa.

Abdurahman berharap program Sahabat Sekolah yang dilakukan secara online ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan sasaran sekolah yang berbeda dan dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga manfaatnya mampu dirasakan oleh masyarakat secara luas. Meskipun ruang gerak kini terbatas karena pandemi, namun berkarya dan berbagi kebaikan melalui ilmu pengetahuan tidak boleh berhenti.

Kegiatan tersebut disambut antusias oleh siswa dan guru-guru yang mengajar. Siswa berinteraksi secara aktif yang ditunjukkan melalui foto perkenalan diri serta foto saat sedang menyimak edukasi tersebut. Foto siswa dikirimkan kepada tim Sahabat Sekolah.

Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan, Lampung Selatan, Ernawati SPd mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kerjasama ini dan berharap akan membawa manfaat untuk seluruh murid beserta orang tua murid. “Ada salam dari Ibu Camat Ketapang, Lampung Selatan kepada seluruh murid dan orang tua beserta tim Sahabat Sekolah sebagai perwakilan dari Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Pangan (Himitepa), terima kasih atas terjalinnya kerjasama ini, semoga membawa manfaat kepada siswa dan orang tuanya,” ujarnya. Video pembelajaran dapat dilihat dalam link ini <https://www.youtube.com/watch?v=6WB6vIDV2Ks>